

**PERILAKU REMAJA AKIBAT PENGGUNAAN JARINGAN
INTERNET DI DESA DURIAN SEBATANG KECAMATAN
KEDURANG BENGKULU SELATAN**



SKRIPSI

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat usul penulisan skripsi
Dalam Ilmu Bimbingan Dan Konseling Islam**

**ANGGI AZWAR
NIM: 1611320052**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
2019 M / 1441 H**

SURAT PERNYATAN

Dengan ini saya menyatakan

1. Skripsi dengan judul “Perilaku Remaja Akibat Penggunaan Jaringan Internet di dDesa Duian Sebatang”. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Institut Agama Islam Negeri Kota Bengkulu maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain. Kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naska saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apa bila dikemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2020
Mahasiswa yang menyatakan

Anggi Azwar
NIM 1611320052

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: ANGGI AZWAR NIM: 1611320052 yang berjudul “Perilaku Remaja Akibat Penggunaan Jaringan Internet di Desa Durian Sebatang Kecamatan Kedurang .” Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diuji dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, Juli 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Asniti Karni, M.Pd.Kons
NIP.19720312 200003 2 003

Moch.Iqbal, M. Si
NIP.19750526 200912 1 001

Mengetahui,
an. Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitria, S.Ag., M. Si
NIP.19751013 200604 2 001

ABSTRAK

ANGGI AZWAR, NIM 1611320052, Perilaku Remaja Akibat Penggunaan Jaringan Internet Di Desa Durian Sebatang Kecamatan Kedurang Bengkulu Selatan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Bagaimana perilaku remaja akibat penggunaan jaringan internet di Desa Durian Sebatang Kecamatan Kedurang Bengkulu Selatan. 2) Akibat apa yang di timbulkan dari penggunaan jaringan internet. Untuk mengungkap persoalan tersebut secara menyeluruh, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti memiliki informan dengan jumlah keseluruhan berjumlah 58 orang dan yang memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian adalah berjumlah 12 orang

Dari hasil penelitian di temukan bahwa : 1) perilaku remaja penggunaan jaringan internet Suka membantah pada orang tua, malas belajar yang masih sekolah dan malas bekerja yang sudah bekerja, kurangnya dalam bersosial di masyarakat, sibuk dalam dunia maya, kurangnya etika dalam bergaul, seringnya bertindak emosional tanpa berpikir panjang, suka mengomentari orang lain dan jika di ajak bicara tatap muka kurang responsif. 2) Akibat penggunaan media internet sangat berdampak pada kehidupan masyarakat desa. Remaja tidak lagi aktif dalam kegiatan-kegiatan desa, seperti karang taruna, kerja bakti, maupun acara tahunan desa. kegiatan masyarakat desa menjadi vakum dan tidak mengalami regenerasi. Para remaja perilaku kehidupannya hanya suka di dalam rumah saja atau nongkrong sama teman sebayanya dan tidak ketinggalan juga sambil memainkan handphone masing-masing untuk membuka facebook, instagram dan sebagainya. Akibatnya pembangunan desapun terhambat, serta masyarakat menjadi acuh tak acuh dan menganggap remaja desa tersebut remaja yang tidak berkompeten, tidak proporsional dan tidak berkualitas.

Kata Kunci, perilaku, akibat, penggunaan

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ

Allah tidak membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya

(Q.S Al-baqarah 286)

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ

“Sesungguhnya setiap amalan tergantung pada niatnya

(HR. Bukhari Dan Muslim)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang tiada terhingga, sh alawat serta salam selalu kita sampaikan kepada Nabi besar baginda Rasulullah SAW atas risalah yang di bawahnya. Aku persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang aku sayangi :

- 1. Teristimewa ayahku tersayang (Anton) dan ibundaku tercinta (dermini) yang menjadi motivator dalam hidupku yang tak pernah lelah mendoakan dan menyayangiku, dan atas semua kesabarannya mengantarkanku sampai saat ini*
- 2. Untuk ketiga adikku tercinta (Rendi Apseh Nugraha, Rikseh Tri Rahmadhan, Decha Aulia Alkatin) terima kasih telah memberi semangat selama ini*
- 3. Untuk pembimbingku ibu Asniti Karni M.Pd, Kons dan bapak moch.Iqbal M.Si terima kasih telah sabar membimbingku dan memberi motivasi serta masukan kepadaku selama ini*
- 4. Seluruh teman-teman seperjuangan BKI IAIN Bengkulu angkatan 2016, terkhusus untuk sahabat-sahabatku Alwin syaputra, Arif setiawan, Sutri dinanti, Erdela, Rinta Apeli, Helcy haryani, Hani nurjayanti*
- 5. seluruh Bapak dan ibu dosen IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.*
- 6. Almamaterku*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Perilaku remaja akibat penggunaan jaringan internet di Desa Durian Sebatang Kecamatan Kedurang Bengkulu Selatan*

Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Rini Fitriah, M.Si selaku Ketua Jurusan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Bengkulu.
4. Asniti Karni, M.Pd. Kons, selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Bengkulu sekaligus selaku pembimbing I saya, yang telah meluangkan waktu

dan memberikan pengarahan, dan ilmu yang sangat bermanfaat bagi saya dengan penuh sabar.

5. Moch. Iqbal. M.si selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan memberikan pengarahan, semangat dengan penuh kesabaran
6. Kedua orang tua saya Anton dan Dermi yang telah membesarkan, mendidik, memotivasi, mendo'akan dan selalu memberikan bantuan dan dukungan baik itu berupa moril maupun materil.
7. Bapak dan ibu dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi
9. Rekan-rekan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2016 yang selama ini selalu bersama-sama melewati setiap masalah yang ada selama proses perkuliahan.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Bengkulu, 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Definisi Operasional	7
G. Kajian penelitian terdahulu.....	7
H. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Perilaku Remaja	
1. Pengertian Perilaku	10
2. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku.....	11
3. Teori Perilaku.....	12
B. Remaja	
1. Pengertian Remaja.....	15
2. Batasan Usia Remaja.....	17
3. Tahapan Masa Remaja	18

4. Ciri – Ciri Remaja	19
5. Perkembangan Remaja.....	20
6. Tugas perkembangan Remaja	24
C. Jaringan Internet	
1 Sejarah Internet	25
2 Sejarah Internet di Indonesia.....	26
3 Pengertian Internet	29
4 Dampak Yang Ditimbulkan Internet.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Waktu dan Tempat Penelitian	37
C. Informan Penelitian	37
D. Sumber Data.....	38
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	39
F. Tehnik Analisis Data.....	41
G. Tehnik Keabsahan Data	42
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Dekripsi wilayah penelitian.....	43
1. Keadaan fisik wilayah	44
2. Keadaan sosial	45
3. Keadaan keagamaan	46
4. Keadaan ekonomi	47
B. Hasil dan Pembahasan	
1. Profil Informan	47
2. Penyajian Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan	
1. Perilaku Remaja Akibat Penggunaan Jaringan Internet.....	54
2. Akibat Penggunaan Jaringan Internet	56
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	60

B. Saran.....	61
DAFTAR FUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dan kemajuan teknologi dari tahun ketahun sangat berkembang dengan pesat dan tidak mungkin untuk di hambat terutama di bidang elektronik sehingga dapat memudahkan pekerjaan manusia yang menggunakannya, hampir semua dari pelosok negeri dapat merasakan dari kemajuan teknologi ini, apalagi dari segi media elektronik kemajuannya begitu terasa di masyarakat pada umumnya, sebagai contoh radio, televesi, dan *handphone*.

Dari berbagai jenis elektronik yang ada maka sistematis kecanggihannya di lengkapi dengan media jaringan internet, internet di jadikan sebagai tempat untuk mencari berbagai informasi dan kebutuhan yang di inginkan. Internet adalah suatu jaringan komunikasi yang menghubungkan satu media elektronik dengan media yang lainnya. Standar teknologi pendukung yang dipakai secara global adalah *Transmission Control Protocol* atau *Internet Protocol Suite* (disingkat sebagai istilah TCP/IP). TCP/IP ini merupakan protokol pertukaran paket (dalam istilah asingnya *Switching Communication Protocol*) yang bisa digunakan untuk miliaran lebih pengguna yang ada di dunia. Sementara itu, istilah *internetworking* berarti prosesnya dalam menghubungkan rangkaian internet beserta penerapan aturannya yang telah disebutkan sebelumnya.¹

¹ <https://www.dewaweb.com/blog/pengertian-internet/diakses25092019>

Terciptanya internet telah membawa perubahan yang sangat berarti dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Selain itu, internet juga telah melahirkan pola baru yang memiliki pola, corak sekaligus karakteristik yang berbeda dengan dunia nyata, seperti anak muda yang suka update status melalui media sosial, mengupload foto kegiatan sehari-hari, dan ada pula yang melakukan untuk berselfie. Saat ini internet di jaga oleh perjanjian multilateral dan protokol yang menampilkan perpindahan data antara rangkaian- rangkaian lainnya.

Jaringan internet akan memiliki akibat terhadap perilaku remaja, yang di mana peneliti memfokuskan kepada remaja desa yang menggunakan internet secara langsung di Desa Durian Sebatang Kecamatan Kedurang tanpa adanya pengarahan tentang kegunaan internet sesungguhnya, di mana peneliti mengetahui bahwa di Desa Durian Sebatang ini banyak sekali remaja yang menggunakan media internet tanpa pengawasan dari orang tua.

Sesuai dengan karakteristik remaja, pada tahap ini adalah tahap pencarian jati diri tahap labilitas di mana rasa ingin tahu yang sangat tinggi dalam diri remaja tersebut, oleh karena itu dengan rasa ingin tahunya itu remaja akan mencoba hal-hal baru dan mencari sesuatu yang belum di ketahui di media internet

Berdasarkan observasi awal peneliti bahwa di Desa Durian Sebatang Kecamatan Kedurang ini jaringan internet baru masuk sekitar 4 tahun, dengan baru masuknya jaringan internet di desa ini tentu akan

memiliki akibat terhadap perilaku–perilaku remaja yang menggunakannya secara bebas.

Pada saat dahulu jaringan internet belum masuk ke daerah ini di Desa Durian Sebatang ada beberapa perilaku remaja yang saya ketahui di antaranya sikap kesopanan yang sangat tinggi menjaga etika dan ramah kepada semua orang sangat, menghormati orang tua, pada saat lewat di depan orang tua mengucapkan permisi dan membukuk kan badan .

Peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti di desa ini karena jaringan internet yang masih terbilang baru masuk aksesnya ke daerah tersebut, dan juga sebagian penggunaanya lebih didominasi oleh remaja, peneliti sangat tertarik lagi karena di desa ini memiliki keagamaan yang bagus dengan basis Muhamadiyah yang masih kental.

Sebagaimana menurut syariat Islam akibat atau perubahan yang terjadi itu di sebabkan oleh perbuatan manusia itu sendiri sebagaimana firman Allah SWT dalam surah arrum ayat 41 yang berbunyi :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya" *Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan*

perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka

merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar

mereka kembali (ke jalan yang benar)."(QS. Ar-Rum 30: Ayat

41)

Ayat di atas Allah swt menjelaskan bahwa kerusakan kerusakan yang ada di muka bumi ini akibat ulah tangan manusia itu sendiri,

termasuk perubahn perilaku dan rusaknya perilaku remaja itu sendiri di sebabkan oleh akses internet buatan manusia.²

Dalam ayat lain Allah swt berfirman

وَكَذَلِكَ نَجْزِي مَنْ أَسْرَفَ وَلَمْ يُؤْمِنْ بِآيَاتِ رَبِّهِ وَلَعَذَابُ الْآخِرَةِ أَشَدُّ وَأَبْقَىٰ

Artinya *"Dan demikianlah Kami membalas orang yang melampaui batas dan tidak percaya kepada ayat-ayat Tuhannya. Sungguh, azab di akhirat itu lebih berat dan lebih kekal."*(QS. Ta-Ha 127)³

Allah swt berfirman:

أَلَمْ يَهْدِ لَهُمْ كَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِنَ الْقُرُونِ يَمْشُونَ فِي مَسَاكِينِهِمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّأُولِي النَّهْيِ

Artinya *"Maka tidakkah menjadi petunjuk bagi mereka (orang-orang musyrik) berapa banyak (generasi) sebelum mereka yang telah Kami binasakan, padahal mereka melewati (bekas-bekas) tempat tinggal mereka (umat-umat itu)? Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang berakal."*(QS. Ta-Ha 20: Ayat 128)⁴

Firman Allah swt di atas menjelaskan bahwa Allah swt akan membalas orang – orang yang telah melewati batas sebagaimana pada zaman sekarang dengan meluasnya jaringan internet banyak kerusakan kerusakan moral dan perilaku pada remaja generasi penerus bangsa dan agama

² Al Hikmah, *Al Quraan Dan Terjemahan*, (Bandung: CV Diponegoro) h 407

³ Al Hikmah, *Al Quraan Dan Terjemahan*, h 321

⁴ Al Hikmah, *Al Quraan Dan Terjemahan*, h 321

Maka dari itu berdasarkan latar belakang di atas penulis ingin mengangkat penelitian dengan judul **Perilaku Remaja Akibat Penggunaan Jaringan Internet.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah di jelaskan oleh penulis maka pokok permasalahan yang ingin penulis teliti adalah

1. Bagaimana perilaku remaja akibat penggunaan jaringan internet di Desa Durian Sebatang Kecamatan Kedurang Bengkulu Selatan ?
2. Akibat apa yang di timbulkan dari penggunaan jaringan internet ?

C. Batasan Masalah

Setelah penulis membuat rumusan masalah di atas penulis ingin mengerucutkan permasalahan agar pembahasan yang ingin di angkat tidak meluas, maka penulis membatasi masalah ini hanya pada remaja yang aktif menggunakan jaringan internet saja. Remaja yang aktif menggunakan jaringan internet adalah remaja yang kesehariannya tidak terlepas dari penggunaan media jaringan internet. Remaja disini adalah anak yang berumur 12–18 tahun, dan akibat penggunaan jaringan internet terhadap remaja di lihat dari tingkah lakunya sehari–hari.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi daya tarik penulis ataupun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui perilaku remaja timbulkan setelah mereka menggunakan akses internet.

E. Kegunaan penelitian

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap perilaku remaja atas penggunaan jaringan internet.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat di gunakan di masyarakat di antaranya :
 - a) Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis tentang bagaimana perilaku remaja yg di timbulkanya setelah menggunakan akses internet yang secara luas.
 - b) Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, khususnya jurusan dakwah hasil penelitian yang di buat penulis ini di harapkan dapat di jadikan sebagai rujukan awal bagi peneliti selanjutnya yang berminat atau ingin melakukan kajian tentang perilaku remaja akibat penggunaan jaringan internet.
 - c) Bagi masyarakat di Desa Durian Sebatang, hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan acuan bagaimana perilaku anak-anak remaja akibat penggunaan jaringan internet, dan dapat di jadikan bahan evaluasi untuk kelakuan atau perilaku remaja yang di timbulkan akaibat penggunaan akses internet yang luas.

F. Defenisi Oprasional

Pengertian perilaku adalah segala tingkah laku yang di timbulkan seseorang karena respon atau stimulus yang ada di lingkungan yang secara langsung dapat kita lihat dengan perbuatan yg di tampilkan di kehidupan sehari-hari

Pengertian remaja adalah seseorang yang baru saja melewati masa anak-anak dan sedang dalam menuju masa dewasa, masa remaja berada di umur 11-18 tahun

Pengertian penggunaan adalah pengaplikasian suatu tindakan yang akan di lakukan sedangkan jaringan internet adalah sebuah teknologi jaringan yg bergerak di bidang tehknologi, yang mampu menghubungkan dan mengakses segala bentuk informasi seluruh dunia.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Dengan harapan penelitian ini tidak terjadi tumpang tindih dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainya maka dalam hal ini perlu di lakukan kajian penelitian terlebih dahulu. Sebagai bahan acuan dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengkaji beberapa pembahasan yang berhubungan dengan tema ini. Maka peneliti mencantumkan beberapa penelitian yang menggambarkan atau yang berhubungan dengan tema apa yang penulis paparkan di antaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Pengki Saputra, yang berjudul *kemampuan kontrol diri remaja pecandu game mobile legends*

dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan kontrol diri remaja yang kecanduan bermain *game mobile legends* di Kelurahan Kebun Beler Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukan bahwa kontrol diri remaja yang kecanduan *game mobile legends* di antaranya disiplin diri yang terabaikan menjadikan remaja memiliki perilaku yang tidak disiplin dan lupa akan waktu, menimbulkan tindakan atau aksi yang tidak impulsif seperti mengeluarkan kalimat-kalimat kasar dan kalimat-kalimat yang kotor, kebiasaan buruk menghabiskan waktu hanya untuk bermain *game*.⁵

2. Penelitian yang di lakukan oleh Dwi Ari Ardi Yanti, yang berjudul *dampak game online terhadap perilaku remaja* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari *game online* terhadap perilaku remaja Kelurahan Lingkar Barat Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukan bahwa dampak penggunaan *game online* banyak menimbulkan pengaruh bagi perilaku sosial remaja. Diantaranya dampak negatif yang di terima oleh remaja itu adalah seperti suka berbohong, suka mencuri, tidak peduli terhadap sekitar, menjadi anak yang bodoh dari hasil penelitian ini menunjukan bahwa *game online* membuat orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam memperbaiki pola tingkah laku remaja agar mampu

⁵ Pengki Saputra, *Kemampuan Kontrol Diri Remaja Pecandu Game Online*, IAIN Bengkulu (2019).

untuk bertingkah sesuai dengan norma dan kebiasaan yang seharusnya mereka lakukan.⁶

g. sistematika penulisan

Agar penulisan ini tidak keluar dari ruang lingkup dan pengaruh inti persoalan, maka pembahasan ini di bagin ke dalam beberapa bab yang terdiri dari bebrapa sub antara lain :

Bab I Pendahuluan terdiri dari: Latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terdahulu dan sistematika penulisan

Bab II Landasan Teori terdiri dari: Perilaku remaja, pengertian perilaku, tahapan masa remaja, ciri-ciri remaja, perkembangan remaja, jaringan internet, pengertian internet, dampak internet dampak positif dan negatif

Bab III Metodologi Penelitian terdiri dari: Pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, informan penelitian, sumber data penelitian, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, tehnik keabsahan data.

⁶ Dwi Ari Ardi Yanti, *Dampak Game Online Terhadap Perilaku Sosial Remaja*, IAIN Bengkulu (2018)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perilaku

1. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang mempunyai bentangan yang sangat luas, mencakup : berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian dan lain sebagainya. Bahkan kegiatan internal (internal activity) seperti berfikir, persepsi dan emosi juga merupakan perilaku manusia. Perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat.⁷

Menurut Skinner, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori “S-O-R” atau Stimulus–Organisme–Respon. Respon ini terbentuk 2 macam yaitu

a. Respondent respons atau reflexive, yakni respon yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan (stimulus) tertentu yang disebut eliciting stimulus, karena menimbulkan respon yang relatif tetap.

b. Operant respons atau instrumental respons, yakni respon yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau rangsangan

⁷ Robert A Baron, dan donn Byrne. Psikologi Sosial. (Jakarta : Erlangga, 2013), h. 111

yang lain. Berdasarkan teori “S-O-R” tersebut, maka perilaku manusia dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu

1) Perilaku Tertutup (*covert behavior*) Perilaku tertutup terjadi bila respon terhadap stimulus tersebut masih belum dapat diamati orang lain (dari luar) secara jelas. Respon seseorang masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan, dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan. Bentuk covert behavior yang dapat diukur adalah pengetahuan dan sikap.

2) Perilaku Terbuka (*overt behavior*) Perilaku terbuka ini terjadi bila respon terhadap stimulus tersebut sudah berupa tindakan atau praktik ini dapat diamati orang lain dari luar atau “*observable behavior*”. Bentuk perilaku terbuka diantaranya berupa tindakan nyata atau dalam bentuk praktik.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

Menurut Notoatmodjo perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yaitu :

a. Faktor-faktor predisposisi (*predisposing factor*) Faktor predisposisi mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, system nilai yang dianut oleh masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat social ekonomi, dan sebagainya.

b. Faktor-faktor pemungkin (*enabling factors*) Faktor pemungkin mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan. Untuk

dapat berperilaku sehat, diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung atau fasilitas yang memungkinkan terwujudnya perilaku kesehatan, maka faktor ini disebut faktor pendukung atau pemudah.

c. Faktor-faktor penguat untuk dapat berperilaku sehat positif dan dukungan fasilitas saja tidak cukup, melainkan diperlukan perilaku contoh (acuan) yang baik dari tokoh akademisi kampus, petugas kebersihan dan pihak-pihak yang bersangkutan

3. Teori Perilaku

1) peneliti Rogers Nova mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsikan perilaku baru, didalam diri seseorang tersebut terjadi proses yang berurutan yakni,⁸

- a) *Awerenes* (kesadaran), yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu.
- b) *Interest* (ketertarikan), yakni orang mulai tertarik kepada stimulus
- c) *Evaluation* (evaluasi), menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus bagi dirinya
- d) *Trial* (mencoba) dimana orang telah mulai mencoba perilaku baru
- e) *Adoption* (menerima) dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus

⁸ Notoatmojo, konsep perilaku dan perilaku kesehatan, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2012), h 138

2) Teori Snehandu B.kar

Kar mencoba menganalisis perilaku kesehatan bertitik tolak bahwa perilaku merupakan fungsi dari :⁹

- a) *Behavior intention*, yaitu niat seseorang untuk bertindak sehubungan dengan kesehatan atau perawatan kesehatannya
- b) *Social support*, yaitu dukungan sosial dari masyarakat sekitarnya
- c) *Accesibility of information*, yaitu ada atau tidak adanya informasi tentang kesehatan atau fasilitas kesehatan
- d) *Personal autonomy*, otonomi pribadi orang yang bersangkutan dalam hal mengambil tindakan atau keputusan
- e) *Action situation*, situasi yang memungkinkan untuk bertindak

3) Menurut teori lawrence Green

Green mencoba menganalisis perilaku manusia berangkat dari tingkat kesehatan, bahwa kesehatan seseorang di pengaruhi oleh 2 faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*behavioral cause*) dan faktor di luar perilaku (*non behavioral cause*).faktor perilaku di tentukan atau di bentuk oleh :

- a) Faktor predisposisi (*predisposing factor*), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya

⁹ Sondag P Siagan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*,(Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2012.), h, 76

- b) Faktor pendukung (*enabling faktor*) yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat-obatan dan sebagainya
- c) Faktor penguat (*reinforcement factor*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

4) Teori WHO

WHO menganalisis bahwa yang menyebabkan seseorang berperilaku tertentu adalah pemikiran dan perasaan dalam bentuk pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan, dan penilaian¹⁰

- a) Pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain
- b) Kepercayaan sering atau diperoleh dari orangtua kakek, atau nenek. Seseorang menerima kepercayaan berdasarkan keyakinan dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu
- c) Sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap membuat seseorang mendekati atau menjauhi orang lain. Sikap positif terhadap tindakan-tindakan kesehatan tidak selalu terwujud didalam suatu tindakan tergantung pada situasi saat itu, sikap akan di ikuti oleh tindakan mengacu pada pengalaman orang lain, sikap di ikuti

¹⁰ Notoatmojo, *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), h, 101

atau tidak di ikuti oleh suatu tindakan berdasarkan pada banyak sedikitnya pengalaman seseorang

B. Remaja

1. Pengertian remaja

Remaja atau istilah lainnya *adolescene* berasal dari kata *adolescere* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah ini mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Hurlock, 1997). Menurut Piaget, masa remaja secara psikologis adalah usia di mana individu menjadi berintegrasi dengan masyarakat dewasa. Usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkatan orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak (dalam Hurlock, 1997).

Masa remaja juga dikenal sebagai periode yang mengkaji hubungan antara mekanisme penyesuaian psikologis dengan kondisi-kondisi sosial yang memfasilitasinya (mempengaruhinya). Sehingga masa ini juga disebut sebagai masa penuh dengan stres dan krisis bagi remaja. Menurut Erikson (dalam Yusuf, 2007), masa remaja merupakan tahapan penting dalam siklus kehidupan. Masa remaja berkaitan erat dengan perkembangan “sense of identity vs role confusion”, yaitu perasaan atau kesadaran akan jati dirinya. Remaja dihadapkan pada berbagai pertanyaan yang menyangkut keberadaan dirinya (siapa saya?),

masa depannya (akan jadi apa saya?), serta peran-peran sosialnya dalam keluarga dan masyarakat.

Remaja adalah Priode peralihan perkembangan dari anak-anak ke masa dewasa, yang di mulai sekitar usia 10–12 tahun dan berakhir pada usia 18–21 tahun. remaja memiliki keragaman yang sangat tinggi . variasi etnis, kultur, sejarah, dan jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan gaya hidup mencirikan perjalann hidup mereka.¹¹

Saat mulainya berbeda-beda, karena bersamaan dengan waktu kemasakan seksual yang datangnya lebih cepat pada anak gadis. Di antara tiap jenis terdapat pula perbedaan individu, karena ada anak-anak yang mencapai kemasakan tersebut pada umur 10 tahun dan yang sangat terlambat pun ada. Untuk menentukan berakhirnya masa remaja pun lebih sukar, karena pegangan yang nyata seperti perkembangan fisik tak ada.

Biasanya mereka di anggap bukan remaja lagi kalau mereka telah cukup bertanggung jawab atas perbuatan-perbuatannya dan kalau mereka telah menemukan cara-cara yang baik untuk mengatasi kecemasan-kecemasan terhadap diri mereka sendiri.

Golongan remaja muda adalah para gadis berusia 13 sampai 17 tahun. Ini pun sangat tergantung pada kematangannya secara seksual. Bagi laki-laki yang disebut remaja muda berusia dari 14 sampai 17 tahun. Apabila remaja muda sudah menginjak usia 17 sampai 18 tahun, mereka

¹¹ Laura A. King, *Psikologi Umum* (Jakarta : Salemba Humanika, 2016), Hal 394

lazim disebut golongan muda atau pemuda pemudi. Sikap tindak mereka rata-rata sudah mendekati pola sikap tindak dewasa, walaupun dari sudut perkembangan memutuskan tindakan moral dengan alasan agama, dan pentingnya agama dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Peneliti lain juga telah menemukan bahwa remaja perempuan lebih religius daripada remaja laki-laki. Suatu penelitian terhadap remaja usia 13 hingga 17 tahun mengungkapkan bahwa remaja perempuan lebih sering mendatangi tempat ibadah, merasa bahwa agama membentuk kehidupan sehari-hari, berpartisipasi dalam kelompok keagamaan, sering berdoa, dan merasa lebih dekat kepada Tuhan. Analisis World Values Survey terhadap remaja usia 18 hingga 24 tahun mengungkapkan bahwa orang yang beranjak dewasa di negara kurang berkembang lebih religius dari pada di negara maju.¹³

2. Batasan Usia Remaja

Selain konsep tentang remaja, batasan usia untuk remaja juga tidak terlepas dari berbagai pandangan dan tokoh. Untuk masyarakat Indonesia, individu yang dikatakan remaja ialah individu yang berusia 11-18 tahun dan belum menikah. Status perkawinan sangat menentukan di Indonesia, karena arti perkawinan masih sangat penting di masyarakat pada umumnya. Seorang yang sudah menikah, pada usia berapa pun di anggap dan diperlakukan sebagai orang dewasa penuh, baik secara hukum maupun dalam kehidupan masyarakat dan keluarga (Sarwono, 2011). Meskipun rentang usia remaja

¹² Gunarsa. *Psikologi Remaja*. (Jakarta : PT BPK Gunung Mulia, 2009), h.89

¹³ Hendrianti Agustian. *Psikologi perkembangan..* (Bandung : PT. Refika Aditama, 2006), h. 28

dapat bervariasi terkait dengan lingkungan, budaya dan historisnya, namun menurut salah satu ahli perkembangan yakni Santrock menetapkan masa remaja dimulai sekitar usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada sekitar usia 18 hingga 19 tahun. Perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional yang dialami remaja dapat berkisar mulai dari perkembangan fungsi seksual hingga proses berpikir abstrak hingga kemandirian. Santrock membedakan masa remaja tersebut menjadi periode awal dan periode akhir. Masa remaja awal (*early adolescence*) kurang lebih berlangsung di masa sekolah menengah pertama atau sekolah menengah akhir dan pubertas besar terjadi pada masa ini. Masa remaja akhir (*late adolescence*) kurang lebih terjadi pada pertengahan dasawarsa yang kedua dari kehidupan. Minat, karir, pacaran dan eksplorasi identitas sering kali lebih menonjol di masa remaja akhir dibandingkan di masa remaja awal (Santrock, 2007). Berdasarkan perbedaan sudut pandang mengenai rentang usia remaja yang ditetapkan oleh masyarakat Indonesia dengan pandangan ahli perkembangan yang disampaikan oleh Santrock di atas, maka demi keperluan penelitian ini dapat disimpulkan untuk batas usia remaja yakni, remaja merupakan individu yang tergolong dalam masa remaja akhir atau yang berusia antara 18 hingga 19 tahun dan belum menikah

3. Tahapan Masa Remaja

Ada tiga tahap masa remaja yaitu:

1. Masa remaja awal (10-12 tahun)

- a. Merasa lebih dekat dengan teman sebaya

- b. Tampak dan merasa ingin bebas
 - c. Lebih memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir dan khayal (abstrak).
2. Masa remaja tengah (13-15 tahun)
- a. Merasa ingin mencari identitas diri
 - b. Adanya keinginan untuk berkencan atau tertarik pada lawan jenis
 - c. Timbul perasaan cinta yang mendalam
 - d. Kemampuan berfikir abstrak (berkhayal) makin berkembang berkhayal mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksual.
3. Masa remaja akhir (16-19 tahun)
- a. Menampakkan pengungkapan kebebasan diri
 - b. Dalam mencari teman lebih selektif
 - c. Memiliki citra (gambaran, keadaan, peranan) terhadap dirinya
 - d. Dapat mewujudkan perasaan cinta
 - e. Memiliki kemampuan berfikir khayal atau abstrak¹⁴

3. Ciri-ciri remaja

Menurut ciri-ciri remaja sebagai berikut:

- a. Mengalami kegelisahan dalam hidupnya.
- b. Adanya pertentangan dengan orang dewasa.
- c. Keinginan untuk mencoba hal yang belum di ketahuinya.
- d. Keinginan mencoba fungsi organ tubuhnya.
- e. Suka berkhayal dan berfantasi tentang prestasi dan karier.

¹⁴ Yudrik Jahja. *Psikologi perkembangan*. (Jakarta : Prenadamedia, 2011), h.236

- f. Munculnya sifat-sifat khas anak laki-laki dan anak perempuan.¹⁵

Sifat khas pada anak laki-laki:

- a. Sifat aktif berbuat
- b. Penampilan tingkah lakunya lebih hebat dan meledak
- c. Rasa bimbang dan takut mulai hilang dikit demi sedikit dan mulai timbul rasa keberanian berbuat
- d. Menentukan hak-hak untuk menentukan nasib sendiri dan ikut menentukan segala keputusan
- e. Ingin memperlihatkan tingkah laku kepahlawanan
- f. Minatnya lebih terarah kepada hal-hal yang abstrak dan intelaktual

Sifat khas pada anak perempuan:

- a. Sifat pasif menerima
- b. Prilakunya tampak lebih terkendali oleh tradisi dan peraturan keluarga
- c. Rasa bimbang dan takut mulai hilang dikit demi sedikit dan timbul keberanian untuk berbuat
- d. Anak berusaha keras untuk lebih di sayang oleh siapapun juga
- e. Lebih menampakkan kemauan dan rasa kekaguman terhadap sifat-sifat kepahlawanan¹⁶

¹⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta : Erlangga, 2003), h. 207

¹⁶ Yudrik Jahja. *Psikologi perkembangan*. (Jakarta : Prenadamedia, 2011), h.235

4. Perkembangan Remaja

Ada beberapa aspek yang dapat mempengaruhi perkembangan remaja yakni, perkembangan fisik, kognitif, emosi, sosial, moral, kepribadian, dan kesadaran beragama.

a) Perkembangan Kognitif (Intelektual)

Ditinjau dari perkembangan kognitif menurut Piaget (dalam Yusuf, 2007), masa remaja sudah mencapai tahap operasi formal, di mana remaja telah dapat mengembangkan kemampuan berpikir abstrak. Secara mental remaja dapat berpikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak. Remaja tidak lagi terbatas pada pengalaman-pengalaman yang aktual dan konkret sebagai titik tolak pemikirannya. Di samping berpikir abstrak dan logis, remaja juga berpikir idealistik. Pemikiran-pemikiran remaja banyak mengandung idealisme dan kemungkinan.

Pikiran pada tahap ini memiliki fleksibilitas yang tidak dimiliki di tahap operasi konkret. Kemampuan berpikir abstrak juga memiliki implikasi emosional. Ginsburg & Opper (dalam Papalia, 2008) menyatakan bahwa, ketika anak menginjak masa remaja dia dapat mencintai kebebasan dan membenci eksploitasi, kemungkinan dan cita-cita yang menarik bagi pikiran dan perasaan. Di salah satu riset yang dilakukan oleh Neo-Piagetian menyatakan bahwa proses kognitif anak sangat terkait dengan content tertentu (apa yang dipikirkan oleh anak), dan juga kepada konteks permasalahan serta jenis informasi dan pemikiran yang di pandang penting oleh kultur.

b) Perkembangan Emosi

Masa remaja merupakan perkembangan emosi yang tinggi. Pertumbuhan dan perkembangan fisik yang dialami remaja mempengaruhi perkembangan emosi atau perasaan-perasaan dan dorongan-dorongan baru yang dialami sebelumnya, seperti perasaan cinta, rindu, dan keinginan untuk berkenalan lebih intim dengan lawan jenis. Masa remaja yang dinyatakan sebagai masa badai emosional terutama pada masa remaja awal, merupakan masa di mana fluktuasi emosi (naik dan turun) berlangsung lebih sering. Steinberg & Levine (dalam Santrok, 2007) menyatakan bahwa, remaja muda dapat merasa sebagai orang yang paling bahagia di suatu saat dan kemudian merasa sebagai orang yang paling malang di saat lain. Dalam banyak kasus, intensitas dari emosi remaja agaknya berada di luar proporsi dari peristiwa yang membangkitkannya. Masa remaja awal merupakan masa pubertas, di mana pada masa ini terjadi perubahan hormonal yang cukup berarti, sehingga fluktuasi emosional remaja di masa ini berkaitan dengan adaptasi terhadap kadar hormon. Perubahan pubertas ini memungkinkan terjadinya peningkatan emosi-emosi negatif. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian menganggap ada faktor lain yang berkaitan dengan fluktuasi emosi pada remaja selain perubahan hormonal di masa pubertas. Faktor yang memberikan kontribusi lebih besar terhadap emosi remaja ini ialah pengalaman dari lingkungan, seperti; stres, relasi sosial, pola makan dan aktivitas seksual (Santrock, 2007). Mencapai kematangan emosional merupakan tugas perkembangan yang sangat sulit bagi remaja. Proses pencapaiannya sangat dipengaruhi oleh kondisi sosio-emosional

lingkungannya, terutama lingkungan keluarga dan kelompok teman sebaya. Apabila lingkungan tersebut cukup kondusif, dalam arti kondisinya diwarnai oleh hubungan yang harmonis, maka remaja cenderung dapat mencapai kematangan emosional. Sebaliknya, apabila kurang dipersiapkan untuk memahami peran-perannya dan kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari orangtua atau pengakuan dari teman sebaya, maka remaja cenderung akan mengalami kecemasan, perasaan tertekan atau ketidaknyamanan emosional (Yusuf, 2007).

c. Perkembangan Sosial

Pada masa ini berkembang sikap “conformity”, yaitu kecenderungan untuk menyerah atau mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran (hobby) atau keinginan orang lain (teman sebaya). Perkembangan sikap konformitas pada remaja dapat memberikan dampak yang positif maupun negative bagi dirinya. Penyesuaian sosial ini dapat diartikan sebagai “kemampuan untuk mereaksi secara tepat terhadap realitas sosial, situasi, dan relasi”. Remaja dituntut untuk memiliki kemampuan penyesuaian sosial ini, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Yusuf, 2007). Segala aspek perkembangan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor hereditas (keturunan) dan lingkungan. Faktor hereditas atau keturunan merupakan aspek individu yang bersifat bawaan dan memiliki potensi untuk berkembang. Seberapa jauh perkembangan individu tersebut terjadi dan bagaimana kualitas perkembangannya, bergantung pada kualitas

hereditas dan lingkungan yang mempengaruhi. Sedangkan faktor lingkungan dipengaruhi oleh:

a. Lingkungan keluarga; peranan dan fungsi keluarga, serta pola hubungan orangtua – anak (sikap atau perlakuan orangtua terhadap anak).

b. Lingkungan sekolah; Salah satu lingkungan yang memfasilitasi remaja dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangannya.

c. Lingkungan teman; pengaruh kelompok teman sebaya terhadap remaja sangat berkaitan dengan iklim remaja keluarga itu sendiri. Masa remaja adalah masa yang begitu kompleks. Segala aspek perkembangan yang dilalui dan di tuntasi remaja pada dasarnya dapat dipengaruhi dan berkaitan erat dengan kondisi atau iklim di dalam keluarga, serta bagaimana orangtua menjalani fungsinya dengan baik.¹⁷

5. Tugas Perkembangan Remaja

Teori mengenai tugas-tugas perkembangan (Havighurst)→perjalanan hidup seseorang ditandai oleh adanya tugas-tugas yang harus dapat dipenuhi. Hubungan tugas-tugas perkembangan dengan konsep diri, tugas perkembangan yang dapat diselesaikan dengan baik akan mengembangkan konsep diri yang positif pada individu, demikian pula sebaliknya. Tugas-tugas perkembangan dipengaruhi budaya, harapan & tuntutan budaya yang berbeda menjadi faktor yang mempengaruhi perbedaan materi beberapa tugas-tugas perkembangan pada budaya yang berlainan.

¹⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan* h. 42

Tugas-tugas perkembangan masa remaja

1. Menerima keadaan jasmaniah
2. Menerima peran jenis persiapan perkawinan dan mempunyai keluarga
3. Belajar lepas dari orang tua secara emosional → Mondig / emansipasi
→ proses mencari identitas → Originalitas remaja
4. Belajar bergaul dengan kelompok remaja laki-laki/perempuan
5. Belajar bertanggung jawab sebagai warga negara
6. Menginginkan dan mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab sosial
7. Persiapan diri secara ekonomis, pemilihan dan latihan jabatan¹⁸

C. Jaringan Internet

1. Sejarah internet

Internet pada awalnya dikembangkan oleh Amerika Serikat pada pertengahan abad ke 19, dan semula teknologi ini dipergunakan sebatas untuk keperluan militer. Pada saat ini di negara maju, internet hampir menjadi kebutuhan primer. Layanan yang ditawarkan internet pun semakin lengkap, komunikatif dan memanjakan konsumen dalam arti akses internet. Teknologi ADSL (asymmetric Digital Subscriber Line) yang populer beberapa tahun belakangan ini membuat internet menjadi kebutuhan yang dapat dinikmati akses internet 24 jam. Pada awalnya, pemakaian internet hanya terbatas untuk mengirim E-Mail (Electronic Mail), WWW (World Wide Web) mulai populer digunakan sekitar awal

¹⁸ Yudrik Jahja. *Psikologi perkembangan*. (Jakarta : Prenadamedia, 2011), h. 237

abad 90-an, dengan menggunakan berbagai browser seperti nescape, internet explore, dan sebagainya.¹⁹

Sejarah internet bermula pada tahun 1969 Advanced Research Project Agency (ARPA) dibentuk tugasnya melakukan penelitian jaringan komputer mempergunakan teknologi packet switching. Jaringan pertama dibangun membutuhkan 4 tempat yaitu : UCLA, UTSB, UTAH dan SRI International. Hingga tahun 1972 jaringan ini telah menghubungkan lebih dari 20 host dan disebut sebagai ARPANet. ARPANet kemudian menjadi backbone internetworking institusi pendidikan, penelitian, industri dan kontraktor terutama yang berkaitan dengan jaringan militer (MILNet). Tahun 1986 ARPANet mulai dikomersialkan dengan mengisolasi jaringan militer. National science Fondation (NFS) kemudian membiayai pembongkaran backbone ARPANet 2 menjadi backbone Internet komersial dan dikelola oleh Advanced Network Service (ANS).

Andrew S. Tanenbaum (1996) : andil besar dalam perwujudan internet adalah bergabungnya jaringan regional seperti SPAN (Jaringan Fisika Energi Tinggi), BITNET (jaringan mainframe IBM), EARN (jaringan akademis Eropa dan dipergunakan pula di Eropa Timur) dan ditambah dengan sejumlah link transatlantik yang beroperasi pada 64 Kbps – 2Mbps pada tahun 1998²⁰

¹⁹ <https://idcloudhost.com/mengenal-sejarah-internet-fungsi-dan-perkembangannyadi-dunia-dan-indonesia/> di akses pada 08-06-2020

²⁰ <https://idcloudhost.com/mengenal-sejarah-internet-fungsi-dan-perkembangannyadi-dunia-dan-indonesia/> 08-06-2020

2. Sejarah internet di Indonesia

Pada awalnya jaringan internet di Indonesia lebih dikenal dengan nama Paguyuban Network. Paguyuban Network ini memiliki arti semangat kekeluargaan atau kerjasama terjadi berikutan akrab di antara para anggotanya pengembang teknologi ini.

Orang yang pertama kali sukses menghubungkan internet di Indonesia adalah Joseph Luhukay. Dia adalah seorang pakar komputer dan ekonomi yang berhasil mengembangkan jaringan UINet yang melibatkan 5 Universitas yang saling terhubung, yakni Universitas Indonesia (UI), Universitas Terbuka (UT), Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Gadjah Mada (UGM) dan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Beliau kemudian mencetak prestasi dengan menghubungkan jaringan internet yang ada di Indonesia agar masuk ke ranah global. Ini terjadi pada kisaran tahun 1984-an. Tetapi jaringan ini akhirnya tidak berkembang karena terdapat masalah dalam kurangnya infrastruktur yang memadai.

Terobosan baru datang dari tulisan – tulisan awal dari kegiatan di amatir radio khususnya di Amatir Radio Club (ARC) ITB di tahun 1986. Dengan hanya “modal” pesawat Transceiver HF SSB Kenwood TS430 milik Harya Sudirapatama dengan komputer Apple II milik Onno W. Purbo, dan belasan anak muda ITB seperti Harya Sudirapatama, J. Tjandra Pramudito, Suryono Adisoemarta bersama Onno W. Purbo, berguru pada para senior amatir radio seperti Robby Soebiakto, Achmad

Zaini, Yos yang belajar bersama untuk mempelajari paket radio pada band 40 m yang kemudian didorong ke arah TCP/IP. Mereka-lah yang mulai mengkaitkan jaringan amatir Bulletin Board System (BBS), yang merupakan jaringan e-mail store and forward yang mengaitkan banyak “server” BBS amatir radio di seluruh dunia, agar email tersebut dapat tetap berjalan dengan lancar. Setelah itu, muncul PT. Indo Internet dan PT. Pos Indonesia yang mengembangkan Wasantara Network.

Kemudian ada juga IndosatNet dan Telkomnet yang bergerak di bidang penyedia jasa ISP (Internet Service Provider). Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, pada tahun 1998 saja, sudah tercatat 138.000 pelanggan ISP dengan 512.000 pengguna internet. Meski penggunanya tergolong banyak namun tidak menjadikan indikasi bahwa persebaran internet sudah merata di semua kalangan di Indonesia. Hal ini dikarenakan ISP hanya mampu diakses kalangan tertentu yang sudah memiliki komputer dan mampu membayar tagihan telepon. Untuk membuat internet dapat di akses di semua kalangan tanpa harus memiliki PC, maka mulai tahun 1996 menjamurlah warnet yang menyediakan internet bagi masyarakat yang ingin bermain internet dengan dikenakan tarif per jam. Ini peluang bisnis yang menggiurkan di kala itu karena

masih jarang dan mahalnya koneksi internet sehingga membuat masyarakat tertarik untuk mengetahui dan bermain dengannya.²¹

3. Pengertian internet

a. Menurut Lani Sidarta (1996)

“Walaupun secara fisik internet adalah interkoneksi antar jaringan komputer namun secara umum internet harus dipandang sebagai sumber daya informasi, dapat dibayangkan sebagai sesuatu database atau perpustakaan multimedia yang sangat besar dan lengkap”.²²

b. Menurut Oetomo (2002)

menyebutkan bahwa internet merupakan singkatan atau kependekan dari international network, yang didefinisikan sebagai suatu jaringan komputer yang sangat besar, dimana jaringan komputer tersebut terdiri dari beberapa jaringan – jaringan kecil yang saling terhubung satu sama lain. Lebih lanjut dijelaskan pula, jaringan komputer yang sangat besar ini bisa mencakup jaringan seluruh dunia.

c. Menurut Supriyanto (2006)

“Internet merupakan suatu hubungan antara berbagai jenis komputer dan juga dengan jaringan di dunia yang memiliki sistem operasi dan juga aplikasi yang berbeda maupun, dimana hubungan tersebut

²¹ <https://idcloudhost.com/mengenal-sejarah-internet-fungsi-dan-perkembangannyadi-dunia-dan-indonesia/08-06-2020>

²² <https://idcloudhost.com/mengenal-sejarah-internet-fungsi-dan-perkembangannyadi-dunia-dan-indonesia/08-06-2020>

memanfaatkan kemajuan perangkat komunikasi seperti telepon dan satelit yang menggunakan protokol standar dalam melakukan hubungan komunikasi, yaitu protokol TCP/IP (Transmission Control/Internet Protocol),”

d. Menurut Harjono (2009)

“Internet dapat diartikan sebagai kumpulan dari beberapa komputer, yang bahkan dapat mencapai jutaan komputer di seluruh dunia yang dapat saling berhubungan serta saling terkoneksi satu sama lainnya. Menurut

e. Onno W. Purbo (2005) :

Agar komputer dapat saling terkoneksi satu sama lain, maka diperlukan media untuk saling menghubungkan antar komputer. Media yang digunakan itu bisa menggunakan kabel/serat optic, satelit atau melalui sambungan telepon (Harjono, 2009).”Internet pada dasarnya merupakan sebuah media yang digunakan untuk mengefesienkan sebuah proses komunikasi yang disambungkan dengan berbagai aplikasi, seperti Web, VoIP, E-mail.

Internet merupakan kepanjangan dari *interconnected networking*. Istilah INTERNET berasal dari bahasa Latin inter, yang berarti “antara”. Internet adalah sebuah dunia maya jaringan komputer (interkoneksi) yang terbentuk dari miliaran komputer di dunia. Internet merupakan hubungan antar berbagai jenis komputer dan jaringan di

dunia yang berbeda sistem operasi maupun aplikasinya di mana hubungan tersebut memanfaatkan kemajuan media komunikasi (telepon dan satelit) yang menggunakan protokol standar dalam berkomunikasi. Internet memungkinkan kita untuk menghilangkan hambatan jarak dan waktu dalam mendapatkan informasi. Internet merupakan sebuah jaringan komunikasi dan informasi global.

Internet merupakan sistem global jaringan komputer yang berhubungan menggunakan standar Internet *Protocol Suite* (TCP / IP) untuk melayani miliaran pengguna di seluruh dunia. Ini adalah jaringan dari jaringan yang terdiri dari jutaan jaringan pribadi, umum, akademik, bisnis, dan jaringan pemerintah, dari lokal ke lingkup global, yang dihubungkan oleh sebuah kode array yang luas dari teknologi jaringan elektronik, nirkabel dan optik. Internet juga dapat didefinisikan sebagai interkoneksi seluruh dunia komputer dan jaringan komputer yang memfasilitasi sharing atau pertukaran informasi di antara pengguna.²³

Menjelaskan secara detail definisi internet memang sangat luas dan bisa mencakup berbagai elemen penting, namun pada jaman sekarang ini untuk mempermudah penjelasan mengenai internet akan diberikan pemahaman awal dari komputer dan jaringan komputer yang berujung dengan lebih mudah untuk memahami internet.

²³ <https://idcloudhost.com/pengertian-apa-itu-internet-defenisi-fungsi-manfaat-dampaknya/di> akses25092019

Diawali komputer yang merupakan sekumpulan alat elektronik yang dibuat sedemikian rupa sehingga bisa saling bekerja sama dengan baik mampu menerima data, mengolah data dan memberikan informasi dalam kontrol program. Lalu Jaringan komputer merupakan sistem terhubung atas komputer dan perangkat jaringan bekerjasama dalam satu tujuan untuk bisa berkomunikasi, akses informasi dan juga berbagi sumber daya. Internet merupakan Jaringan komputer yang ruang lingkungannya global dunia atau dengan kata lain sistem jaringan komputer diseluruh penjuru dunia yang terhubung untuk tujuan seperti yang telah disebutkan yaitu komunikasi, akses informasi, berbagi sumber daya atau data.²⁴

2. Dampak Yang Ditimbulkan Internet

1. Dampak Positif

Internet sangat memberikan pengaruh positif bagi remaja. Banyak remaja yang mendapatkan ilmu dengan bantuan internet. Bahkan tugas-tugas sekolah sekalipun kini terasa lebih mudah dengan mencarinya di internet. Kalau dulu, orang harus membuka berbagai jenis buku dan koran untuk mencari tahu tentang suatu info, atau dengan menyimak radio dan televisi. Tapi kini cukup dengan bantuan internet, semua info seakan membanjir.

Banyak remaja yang sudah fasih dengan manfaat dan kegunaan situs-situs tertentu. Cukup dengan berkunjung ke

²⁴<https://idcloudhost.com/pengertian-apa-itu-internet-defenisi-fungsi-manfaat-dampaknya/di> akses25092019

wikipedia, misalnya, sesuatu masalah telah terselesaikan. Mereka juga dengan mudahnya googling untuk mencari tugas dari sekolah. Pelajar juga dapat menggunakan internet untuk membuka wawasan dan memperluas pergaulan mereka. Mereka dapat berteman dengan siapa saja dari mana saja. Remaja pun dapat berlatih kemampuan bahasa asing yang mereka miliki dari teman-teman baru yang di dapatnya dari internet.

Berbagai manfaat internet bagi remaja antara lain yaitu :

- a. Memperluan wawasan dan ilmu pengetahuan,
- b. Sebagai sumber tambahan pelajaran yang belum di mengerti di sekolah,
- c. Membuat pelajar terbiasa dengan teknologi komputer dan informasi,
- d. Menggunakan teknologi *teleconference* (konferensi interaktif secara online dari jarak jauh), karena dapat menghemat waktu, tenaga pengajar, kapasitas ruang belajar serta tidak mengenal letak geografis, Surat menyurat (e-mail), fasilitas ini sudah sering kali kita dengar karena dengan fasilitas ini tidak hanya untuk saling mengirim pesan yang panjang tapi juga dapat digunakan untuk mengirim tugas dalam proses belajar, sebagai sarana komunikasi.²⁵

4. Dampak Negatif

Banyak manfaat yang mereka peroleh dari internet, terutama dalam proses komunikasi dan penggalian informasi, namun tidak sedikit yang menyalahgunakan penggunaan internet itu. Tidak sedikit remaja yang

²⁵ <https://www.dewaweb.com/blog/pengertian-internet/diakses25092019>

malas belajar karena hampir semua waktunya untuk keperluan hura-hura melalui internet. Lebih-lebih remaja atau pelajar yang tanpa malu atau takut membuka situs-situs porno.

Selain itu mereka juga terpengaruh oleh omongan-omongan para orang dewasa. Semua hal itu berdampak buruk bagi diri mereka sendiri maupun orang lain yang berada di dekat mereka. Mereka yang sekilas saja menyaksikan hal-hal porno akan terus menerus menyaksikannya karena mereka ketagihan. Tak lama kemudian sifat mereka akan berubah lebih buruk dan mereka semua akan terlibat dalam pergaulan bebas.

Adapun hal negatif yang ditimbulkan internet, antara lain :

- a. Kejahatan penculikan terhadap remaja melalui jejaring sosial di dunia maya (internet), penipuan dalam jual beli online
- b. Membuat remaja menjadi malas, karena waktu untuk bekerja membantu orang tua atau belajar tersita untuk bermain internet, sehingga tugas-tugas sekolah sering terlantar
- c. Para remaja menjadi terlalu bergantung pada internet dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Padahal tugas sekolah yang seharusnya dibuat sendiri, sering dikerjakan dengan copy paste dari suatu alamat web atau blog.
- d. Pikiran para remaja teracuni oleh sesuatu yang dapat merusak moral seperti film, gambar, foto, baca yang bersifat pornografi.
- e. Sosialisasi remaja dalam masyarakat berkurang, karena para remaja menjadi lebih suka dan nyaman bersosialisasi dalam dunia maya.

f. Mereka jarang keluar rumah, mereka lebih suka menatap komputer atau laptopnya untuk bermain internet hingga lupa waktu.

Jadi internet menimbulkan manfaat yang tiada batas bagi penggunaannya, meskipun dalam kenyataan masih terdapat penyalahgunaan internet yang dapat membawa pengaruh kurang baik bagi mereka.

Solusi untuk mengatasi dampak negatif internet adalah peran orang tua. Peran orang tua sangatlah penting dalam meminimalisir dampak merugikan dari internet. Orang tua diharapkan berperan dalam mengawasi dan mengingatkan para remaja agar tidak melalaikan tugas utama mereka, yaitu belajar. Sehingga tugas perkembangan yang harus mereka peroleh selama masa remaja dapat tercapai dan menjadi bekal dalam menyongsong masa depan. Yang tidak kalah pentingnya adalah faktor dari dalam diri sendiri, karena keimanan dari dalam dirilah yang dapat membentengi diri dari semua pengaruh atau dampak negatif suatu apapun.²⁶

²⁶ <https://www.dewaweb.com/blog/pengertian-internet/diakses25092019>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah, melalui serangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna untuk mendapatkan data dan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tertentu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data dalam penelitian tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitung lainnya. Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan, dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif.²⁷ Dalam operasionalnya, metode deskriptif kualitatif digunakan sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa kata-kata (ungkapan) tertulis atau lisan yang diperoleh langsung dari lapangan. Dalam hal ini data yang berkaitan dengan tema penelitian, yaitu perilaku remaja akibat penggunaan jaringan internet di Desa Durian Sebatang Kecamatan Kedurang Bengkulu Selatan.

²⁷ Moeleng Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 3

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah di Desa Durian Sebatang Kecamatan Kedurang Bengkulu Selatan. Peneliti tertarik memilih lokasi ini karena di samping peneliti sudah mengetahui betul lingkungan daerahnya dan juga di tambah lagi berdasarkan informasi yang di dapat dari tokoh masyarakat dan instansi pemerintah bahwa disini keagamaan Muhammadiyah yang masih kental tetapi terkait dengan perilaku remaja juga yang sudah memiliki banyak perubahan di lokasi penelitian tersebut

D. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang dapat memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan.²⁸ Pemilihan informan diambil dengan tehnik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode atau cara pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk tujuan tertentu. Sampel yang dipilih berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki subjek tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Adapun jumlah seluruh remaja di Desa Durian Sebatang berjumlah 58 orang dengan rincian umur remaja antara 12 -14 tahun berjumlah 12 orang, dengan usia 14-16 tahun 17 orang dan usia 16-18 tahun 29 orang, untuk itu pemilihan informan ini di ambil dengan menggunakan tehnik

²⁸ Iiskandar , *Metodelogi Pendidikan Sosial* (kuantitatif dan kualitatif) , (Jakarta: Gaung Persada, 2008), h. 261.

purposive sampling berdasarkan kriteria yang digunakan dalam menentukan informan penelitiannya yaitu:

1. Remaja di Desa Durian Sebatang Kecamatan Kedurang yang berumur antara 12 -18 tahun
2. Remaja yang mampu berkomunikasi dengan baik
3. Remaja yang sehat jasmani dan rohani
4. Remaja yang mau atau bersedia di wawancara
5. Remaja yang berada di desa atau tidak sedang sekolah di luar kota

Jadi berdasarkan tehnik *purposive sampling* jumlah remaja yang memenuhi kriteria adalah berjumlah 12 orang

Untuk itulah pada penelitian ini sangat dibutuhkan keberadaan seorang informan penelitian. Yang termasuk ke dalam informan tentang perilaku remaja akibat penggunaan jaringan internet, kepala desa, para orang tua remaja dan masyarakat di daerah yang ada hubungannya dengan masalah penelitian ini.

E. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian,yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Penelitian akan melakukan observasi langsung lapangan dan melakukan wawancara kepada objek atau informan penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan data yang sifatnya dokumentasi, pada penelitian ini hanya literatur laporan data informan saja. Data sekunder juga dapat dikatakan sebagai data tambahan atau sebagai data penguat data primer.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penelitian mengumpulkan data dengan menggunakan teknik:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran *real* suatu peristiwa atau kejadian untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.²⁹ Hasil observasi berupa aktifitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung dengan menggunakan panca indra terhadap objek penelitian. Dalam penelitian tentang perilaku remaja akibat penggunaan jaringan internet di

²⁹ Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial*, (Jakarta : PT Bumi Aksara 2008), h.

Desa Durian Sebatang Kecamatan Kedurang Bengkulu Selatan, peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap perilaku remaja akibat penggunaan jaringan internet di desa tersebut.

c. Wawancara

Wawancara proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman.³⁰ Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Pada teknik ini, penelitian mewawancarai responden yaitu perilaku remaja akibat penggunaan jaringan internet di desa Durian Sebatang Kecamatan Kedurang Bengkulu Selatan.

Adapun syarat yang penting dalam wawancara penelitian ini adalah dengan membuat daftar pertanyaan (pedoman pertanyaan) terlebih dahulu yang tidak bersipat ketat, membuat pertanyaan sekoprit mungkin dan membangun hubungan serta suasana yang nyaman dengan informan. daftar pertanyaan digunakan agar pertanyaan dapat terarah serta sesuai dengan penelitian.

³⁰ Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung :PT Rosdakarya 2000), hal.180

d. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ditujukan untuk memperoleh data dokumentasi secara langsung dari tempat penelitian, yang berbentuk tulisan, buku, jurnal, dokumen pemerintah, dan bahan pendukung lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif model analisis Miles dan Huberman, yang dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data merupakan proses mengumpulkan data penelitian.
2. Penyajian data, data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar kategori setiap data yang didapat dengan berbentuk naratif.
3. Mengambil kesimpulan, proses lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan.³¹

Analisis penelitian ini dilakukan menggunakan model Milles dan Huberman, berdasarkan penjelasan diatas, maka analisis data yang dilakukan dalam penelitian Sini adalah: Pertama, peneliti mereduksi data yang telah didapat dari lapangan yang berkaitan langsung dengan tema penelitian. Kedua, peneliti menyajikan data yang dirangkum berdasarkan fakta di lapangan. Ketiga, peneliti menyajikan data yang telah diperoleh

³¹ Sutopo, *Penelitian Kualitatif*, (Surakarta : Universitas Sebelas Mart Press, 2002), h.87

dalam bentuk naratif. Keempat, peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat.

H. Teknik Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data, penulis mempergunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Cara ini untuk menguji kejujuran, subjektifitas, dan kemampuan merekam data oleh pribadi dilapangan. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan: ³²

- (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- (2) membandingkan apa yang dikatakan didepan umum dan dikatakan secara pribadi,
- (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- (4) membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pendapat orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan pemerintahan,
- (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil dari perbandingan diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan

³² Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R @ D*, (bandung:Alfabeta, 2013),h.247

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Desa

Menurut cerita tetua desa bahwa asal mula dinamakan Desa Durian Sebatang pada zaman nenek moyang dahulu datang dari Besemah Pagar Alam. Ketiga nenek moyang datang ke Kedurang, ketiga orang ini sama-sama merintis, didalam perjalanan bertemu sebatang pohon durian yang sangat besar sehingga salah satu nenek moyang tersebut menyatakan bahwa akan menetap disini untuk membentuk sebuah dusun yang dinamakan Dusun Durian Sebatang. Salah satu nenek moyang tersebut mendirikan Dusun Lawang Agung di sebelah Dusun Durian Sebatang yang dahulunya merupakan jalan gajah-gajah yang sangat lebar. Salah seorang lagi Mendirikan dusun yang jarak yang agak jauh dari kedua nenek moyang tersebut yaitu Penindaian Dusun Penindaian.

Pada masa penjajahan Belanda di Desa Durian Sebatang telah dipimpin seorang depati pertama yaitu Simbad. Pada akhir penjajahan belanda ketika belanda dikalahkan jepang, Pada zaman penjajahan jepang dipimpin oleh depati bernama Gendum. Setelah penjajahan jepang Pemangku Desa/Penggawe digantikan oleh Kuntur. Dan pada zaman tentara berjuang Penggawe Dusun diganti oleh Renang. Kemudian pada Masa Revolusi/PRI diganti oleh Remang. Setelah itu digantikan Aron, diganti

kembali oleh Bansun yang digantikan oleh Medan.³³ Setelah kepemimpinan depati berubah menjadi kades dipimpin pertama kali oleh kades Sumardi. dimasa kepemimpinan beliau Kedurang berubah Menjadi Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Sehingga Dusun Durian Sebatang berubah menjadi Desa Durian Sebatang yang dipimpin oleh Sumardi (1981-1992). Kepala desa Ke-2 Desa Durian Sebatang dipimpin oleh Imintri (1992-2002), dimasa jabatannya Desa Durian Sebatang Menyandang Predikat Sebagai Desa Teladan (2003), Setelah habis masa jabatan. Kepala Desa dipegang oleh PJS yaitu Suprianto (2003). Periode 2003-2008 dipimpin oleh Irlanto, periode 2008-2014 dipimpin oleh Domi Doris. periode 2015-2021 dipimpin Oleh Yulius Hilmawan yang sedang dijabat sekarang ini.

2. Keadaan Fisik Wilayah

Desa Durian Sebatang merupakan salah satu desa dari Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan di Provinsi Bengkulu dengan luas wilayah 697,5 Hektar, dengan topografi dataran yang berbukitan. Desa Durian Sebatang terletak dalam wilayah Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan.

³³ Profil Desa Durian Sebatang

- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pajar Bulan Kecamatan Kedurang.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kaur.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Lawang Agung Kecamatan Kedurang.

Luas wilayah Durian Sebatang adalah 1909 hektar dimana 89% berupa daratan dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan (622 Ha) persawahan (270 Ha), perkebunan serta lahan tidur (988 Ha) dan 1,5 % (29 Ha) untuk perumahan masyarakat desa.

Iklim Desa Durian Sebatang, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Durian Sebatang Kecamatan Kedurang³⁴

3. Keadaan sosial

Jumlah penduduk 1192 jiwa, laki – laki 566 jiwa, perempuan 626 jiwa

Tabel 1.1

Data Jumlah Penduduk

Umur	Total	Persentasi jumlah penduduk
0-12	113	
12-19	58	
19-25	152	
26-40	264	
41-50	161	
51-70	250	
70 tahun ke atas	194 ³⁵	

³⁴ Profil desa Durian Sebatang

³⁵ Data jumlah penduduk berdasarkan umur, desa Durian Sebatang

Tabel1.2
Tingkat pendidikan

Buta huruf	Pra sekolah	Sd	Smp	Sma	D3	S1	S2
	130	462	477	102		39	

36

4. Keadaan Keagamaan

Jumlah penganut agama islam 1192 jiwa atau , jumlah penganut agama kristen 0 jiwa , memiliki sarana dan prasarana keagamaan yaitu 1 buah Masjid dan 1 buah Mushola.

Tabel 1.3

Data Penganut Agama

Agama	Jumlah	Persentasi
Islam	1192	100%
Kristen	0	
Hindu	0	
Budha	0	
Katolik	0	
Total	1192	100%

37

Sarana dan Prasarana Desa

Tabel 1.4

Jenis sarana	Jumlah	Kondisi
Masjid	1	Baik
Musholla	1	Baik
Paud	2	Baik
Tk	1	Baik

³⁶ Data Tabel tingkat pendidikan masyarakat desa Durian Sebatang

³⁷ Data tabel penganut agama desa Durian Sebatang

Sd	1	Baik
SMA	1	Baik
GSG	1	Baik
Tpu		

5. Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Durian Sebatang tidak begitu terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya rata-rata adalah petani dan berkebun, hanya sebagian kecil sektor formal seperti PNS dan Guru.³⁸

B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Profil Informan

Pengambilan informan dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik Purposive Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang dipandang dapat mempresentasikan berbagai sumber informasi sesuai kebutuhan penelitian. Setelah mempertimbangkan karakteristik informan akhirnya penulis menetapkan bahwa informan dalam penelitian diambil dari remaja desa Durian Sebatang yang telah memenuhi karakteristik *purposive sapling*.

Untuk memperoleh jawaban terhadap masalah peneliti yakni Perilaku Remaja Akibat Penggunaan Jaringan internet Di Desa Durian Sebatang Kecamatan Kedurang, peneliti melakukan wawancara kepada informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini, seperti disinggung dalam metode

³⁸ Kondisi ekonomi masyarakat desa durian sebatang

penelitian, kunci informan pada penelitian inia adalah remaja Desa Durian Sebatang, berikut profil singkat informan dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 1.5

Tabel informan

No	Nama	Tempat tgl lahir	Umur	pekerjaan	Keterangan
1	Ella	Durian sebatang, 17-07-2003	17	pelajar	
2	Santri	Durian sebatang, 23-06-2004	16	pelajar	
3	Rikseh	Durian sebatang, 06-10-2002	18	pelajar	
4	Riki	Durian sebatang, 11-03-2005	15	pelajar	
5	Veza	Durian sebatang, 29-01-2003	17	Pelajar	
6	Rahayu	Durian sebatang, 04-05-2004	16	Pelajar	
7	Risi	Durian sebatang, 14-08-2003	17	Pelajar	
8	Ari	Durian sebatang, 05-03-2002	18	Pelajar	
9	Piter	Durian sebatang, 05-09-2006	14	Pelajar	
10	Kasih	Durian sebatang, 25-07-2003	17	Pelajar	
11	Yeni	Durian sebatang, 10-02-2004	16	Pelajar	
12	Apit	Durian sebatang, 08-09-2007	13	Pelajar	

39

2. Penyajian Hasil Penelitian

Setelah SK penelitian di keluarkan oleh pihak fakultas beberapa waktu yang lalu maka penulis datang ke lokasi untuk melakukan wawancara ke pada remaja desa durian sebatang, wawancara di lakukan

³⁹ Tabel informan

face to face dengan mengikuti panduan pedoman wawancara yang telah di buat sebelumnya, berikut hasil wawancara penulis dengan informan :

Wawancara pertama penulis dengan informan yang berinisial EL, dalam wawancara EL menyampaikan bahwa

Kegiatan/aktivitas kami sebelum masuknya jaringan internet ialah kumpul-kumpul dengan teman-teman dan bermain ke sawah atau ke kebun-kebun, kalau sekarang jaringan internet sudah lancar, jadi kami bisa main *game*, *facebook*, *instagram*, *whatsapp* chattingan sama kawan di dalam kamar saja, jadi tak perlu keluar rumah. di tambahkan lagi dengan internet kami bisa mencari informasi yang kami inginkan, bisa mengenal orang banyak secara mudah , jadi cepat untuk berkenalan, bisa mencari tugas kalau ada tugas sekolah tinggal di ketik saja, tanpa harus susah paya mencari buku sana sini, kalau ada wak atau mamang nenek lewat masih kami tegur kalau lagi tidak *chattingan* atau main *game*, tapi sering nggak tau lagi kalau ada misalkan wak atau mamang yang lewat kalau lagi internetan ⁴⁰

Selanjutnya penulis melakukan wawancara ke pada informan yang kedua yang berinisial ST, dalam proses wawancara ST menyampaikan bahwa

Kegiatan kami sebelum masuknya internet jalan-jalan sama teman dan belajar di rumah sam teman, setelah lancarnya jaringan internet kami sudah lalai untuk belajar karna asyik main game online ,kalau sebelum adanya jaringan internet kami sering sekali jalan-jalan tapi kalau sekarang lebih enak di rumah internetan, karena menghubungi kawan juga bisa dengan *whatsapp*, *facebook*, *instagram* jadi tidak perlu ke rumahnya lagi, di tambahkan lagi dengan jaringan internet ni kami mudah mencari tugas sekolah tinggal di ketik saja di gogle tanpa harus melihat buku, pakai internet ini sangat memudahkan kami mencari in formasi-informasi yang kami ionginkan secara cepat, dengan jaringan internet ini kami lebih mudah mengenal orang lain secara cepat misalnya dengan menggunakan *facebook*, *whatsapp*, *instagram* jadi langsung bisa berkomonikasi dengan orang yang belum pernah

⁴⁰ Wawancara dengan Ella, pada tanggal 12 Mei 2020

kami kenal sebelumnya, kalau lah main internet lah terfokus dengan sosial media itulah, kadang orang lewat tidak tahu lagi.⁴¹

Berikutnya penulis melakukan wawancara ke pada informan yang ke 3 yang berinisial RS, dalam proses wawancara informan menyampaikan bahwa

Kegiatan kami sebelum tren internet di dusun biasanya kami sepulang sekolah belajar kelompok, mikat burung, ncarikan ikan, naik kelapa, dll, beda kalau sudah ada jaringan internet seperti sekarang ini sepulang sekolah dan libur sekolah biasanya *online* di media sosial, main game, karna sekarang enak sudah ada jaringan internet kalau mau komunikasi atau ngobrol dengan teman tinggal chat saja di *whatsapp*, *facebook*, *instagram* tidak perlu harus ke rumahnya, di tambahkan lagi kalau ada tugas atau pekerjaan rumah dari sekolah tinggal ketik saja di *gogle*. Jadi sekarang ini dengan akses internet yang lancar kami bisa dengan mudah mencari informasi-informasi yang kami inginkan, bisa kenal dengan orang yang lebih banyak lewat media sosial, tapi kalau ada orang tua lewat atau kami lewat masih kami sapa tidak fokus ke hp saja.⁴²

Seterusnya penulis melakukan wawancara ke informan yang ke 4 yang berinisial RI dalam proses wawancara informan menyampaikan bahwa

Kegiatan kami sebelum masuknya jaringan internet belajar di rumah kumpul-kumpul di rumah teman, ikut orang tua ke sawah atau ke kebun, belajar mengaji di masjid, untuk sekarang setelah masuknya jaringan internet masih hampir sama dengan sebelum adanya jaringan internet, soalnya belajar di rumah masih, mengaji di masjid masih, ikut orang tua ke kebun atau ke sawah masih sering, untuk masalah sosial saya masih sering main ke rumah temen main ke rumah tetangga atau sodara, kemudian untuk masalah misalnya ada tugas dari sekolah dengan jaringan internet ini memang lebih agak mudah mencari jawabannya karena saya bisa ketik saja di *gogle*, tapi sebagian masih lihat buku juga, dan enaknya dengan jaringan internet ini saya bisa mencari informasi-informasi yang ingin saya ketahui secara luas.⁴³

⁴¹ Wawancara dengan Santri pada tanggal 12 Mei 2020

⁴² Wawancara dengan Rikseh, pada tanggal 12 Mei 2020

⁴³ Wawancara dengan Riski, pada tanggal 12 Mei 2020

Wawancara yang ke 5 penulis lakukan dengan informan yang berinisial YD, dalam proses wawancara informan menyampaikan bahwa

Biasanya saya dulu kalau belum ada jaringan internet main-main kerumah temen saja, paling mancing ke sawah, belajar mengaji di masjid, nonton TV, tapi nonton TV mudah bosan, kalau sekarang jaringan internet lah masuh sudah lancar jadi enak internetan saja di rumah kalau mau komonikasi dengan teman tinggal chating saja di media sosial *whatsapp*, *facebook*, atau *instagram* jadi lebih praktis nggak perlu mesti ke rumahnya ,kalau kini sudah jarang ikut orang tua kekebun atau ke sawah karena enakan internetan di rumah, untuk masalah mengaji sekarang masih ikut belajar mengaji di masjid, dari segi pelajaran dengan jaringan internet yang sudah lancar jadi kami bisa mencari materi pelajaran yang lebih luas, apalagi kalau ada tugas dari sekolah tinggal kami ketik saja di *gogle* jawabanya sudah ada semua di sana. Dan juga dengan masuknya internet yang lancar sekarang ini jadi kami bisa akses semua media sosial jadi kami bisa bergaul dengan bnyak orang yang belum pernah kami kenal sebelumnya jadi bisa berkenalan, itulah kadang kalau lagi asyik internetan nggak sadar kalau hari sudah sore pdahal internetanya dari pagi kalalu hari libur sekolah.⁴⁴

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan informan yang ke 6 dengan inisial RH, dalam proses wawancara informan menyampaikan bahwa

Semenjak jaringan internet lancar kami bisa akses media sosial sepuas-puasnya, bisa bermain *game online*, jadi lebih enak di rumah dari pada main keluar, kalau sekarang itu lah malas ikut kegiatan risma ekstra petang di dusun enakan *online* dari rumah ,tapi belajr mengaji di masjid masih soalnya di marahain orang tua kalau nggak ngaji, tapi enaknya juga dengan adanya jaringan internet seperti sekarang ini jadi kami bisa mencari tugas-tugas sekolah tinggal kami searching saja di *gogle* dan juga kalau kami ingin mencari informasi-informasi yang belum kami ketahui bisa kami cari juga di media sosial.⁴⁵

⁴⁴ Wawancara dengan Veza pada tanggal 23 Mei 2020

⁴⁵ Wawancara dengan Rahayu pada tanggal 12 Mei 2020

Wawancara kepada informan yang ke 7 RI, dalam proses wawancara informan menyampaikan bahwa

Dngan adanya akses internet di desa seperti saat ini kami bisa mengakses media sosial secara luas baik yang berhubungan dengan sekolah ataupun yang lainnya , biasanya kalau sudah internetan kami akses *facebook, whatsapp, atau instagram* jadi kami bisa saling komonikasi dengan teman-teman kami di media sosial saja , tidak perlu ke rumah nya , kalau mau ngobrol bareng-bareng bisa chating di grub *whatsapp* atau *videocool*, bedanya dengan dulu sebelum masuknya jaringan internet kami biasanya kumpul-kumpul di salah satu teman kami, belajar kelompok, baca-baca buku sambil ngobrol-ngobrol, dengan akses internet seperti sekarang ini jika ada tugas dari sekolah kami bisa dengan mudah mengerjakannya karna jawabanya bisa kami cari di internet, tapi kadang kami sadari kalau sudah berselancar di media sosial terkadang orang tua lewat nggak tau lagi, jadi nggak di sapa lagi. Sekarang inikami nggak pernah lagi belajar karena kami bisa mengandalkan tugas-tugas sekolah dengan *gogle*.⁴⁶

Wawancara ke pada informan yang ke 8 dengan inisial Ap, dalam proses wawancara informan menyampaikan bahwa

Perilaku kegiatan kami sekarang ini setelah adanya jaringan internet ya mengakses media sosial , chating sama teman, main *facebook, instagram* dan main *game online* ,begitu saja sih kegiatan sehari-seharinya jadi lebih banyak di rumahnya dari pada keluar rumah, untuk masalah pelajaran dengan internet kami jadi lebih mudah mencari tugas-tugas sekolah dan informasi pelajaran⁴⁷

Wawancara ke pada informan yang ke 9, informan yang ke 9 berinisial PR, dalam proses wawancara informan menyampaikan bahwa

Aktivitas mereka ketika jaringan internet sudah masuk dan lancar mereka lebih senang bermain sosial media dan melakukan komonikasi dengan teman lewat media sosial, berbeda dengan sebelumnya sebelum adanya akses jaringan internet, mereka lebih suka kumpul-kumpul ngobrol secara langsung, dengan masuknya

⁴⁶ Wawancara dengan Risi pada tanggal 12 Mei 2020

⁴⁷ Wawancara dengan Ari pada tanggal 12 Mei 2020

jaringan internet ini jadi kami bisa megakses semua informasi yang kami inginkan.⁴⁸

Wawancara dengan informan yang ke 10, dengan inisial KS, dalam proses wawancara KS menyampaikan

Aktivitas kami sebelum tren internet di dusun biasanya kami sepulang sekolah belajar kelompok, mikat burung, ncari ikan, naik kelapa dan lain-lain, beda kalau sudah ada jaringan internet seperti sekarang ini sepulang sekolah dan libur sekolah biasanya *online* di media sosial , main game , karna sekarang enak sudah ada jaringan internet kalau mau komonikasi atau ngobrol dengan teman tinggal chat saja di *whatsapp, facebook, instagram* tidak perlu harus ke rumahnya, di tambahkan lagi kalau ada tugas atau pekerjaan rumah dari sekolah tinngal ketik saja di gogle. Jadi sekarang ini dengan akses internet yang lancar kami bisa dengan mudah mencari informasi-informasi yang kami inginkan, bisa kenal dengan orang yang lebih banyak lewat media sosial.⁴⁹

Wawancara yang ke 11 dengan informan yang berinisial YN, dalam proses waancara YN menyampaikan bahwa

Ketika internet sudah lancar jadi kami bisa mengakses media sosial secara luas baik yang berhubungan dengan sekolah ataupun yang lainnya , biasanya kalau sudah internetan kami akses *facebook, whatsapp, atau instagram* jadi kami bisa saling komonikasi dengan teman-teman kami di media sosial saja , tidak perlu ke rumahnya, kalau mau ngobrol bareng-bareng bisa *chatting* di grub whatsapp, bedanya dengan dulu sebelum masuknya jaringan internet kami biasanya kumpul-kumpul di salah satu teman kami, belajar kelompok, baca-baca buku sambil ngobrol-ngobrol, dengan akses internet seperti sekarang ini jika ada tugas dari sekolah kami bisa dengan mudah mengerjakannya karna jawabanya bisa kami cari di internet, tapi kadang kami sadari kalau sudah berselancar di media sosial terkadang orang tua lewat nggak tau lagi, jadi nggak di sapa lagi.⁵⁰

Wawancara dengan informan yang terakhir dengan inisial CL, informan menyampaikan

⁴⁸ Wawancara dengan Piter pada tanggal 12 Mei 2020

⁴⁹ Wawancara dengan Kasih pada tanggal 23 Mei 2020

⁵⁰ Wawancara dengan Yeni pada tanggal 23 Mei 2020

Aktivitas atau perilaku mereka setelah adanya jaringan internet kebanyakan di rumah berselancar di media sosial yg pada akhirnya mengurangi aktivitas di luar rumah atau bersosialisasi, berbeda dengan sebelum adanya jaringan internet mereka lebih banyak melakukan aktivitas di luar rumah seperti main ke rumah teman, main ke rumah tetangga, bedanya dengan sekarang komunikasi dengan teman cukup dengan media sosial saja, dan juga dengan jaringan internet seperti saat ini membuat mereka lupa waktu sampai tak terasa hari sudah sore masih bermain internet di kamar, dari segi pelajaran internet mereka gunakan untuk mencari tugas-tugas sekolah dan juga semua informasi yang mereka inginkan.⁵¹

C. Pembahasan

1. Perilaku remaja akibat penggunaan jaringan internet di desa Durian Sebatang

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan ke pada remaja di desa Durian Sebatang Kecamatan Kedurang Bengkulu Selatan pada bulan Mei 2020 yang lalu, dalam penelitian tersebut penulis mengambil informan anak-anak remaja berjumlah 12 orang, jumlah tersebut penulis dapatkan dari metode *purposive sampling*, dengan berpedoman ke pada hasil wawancara penulis kepada informan yang telah penulis uraikan di atas maka penulis mendapatkan hasil yg akan peneliti uraikan berikut ini

Seuai dengan batasan masalah penelitian, remaja yang di teliti adalah remaja yang aktif menggunakan jaringan internet saja dan apa akibatnya, remaja yang di maksud adalah anak yang berumur 12-18 tahun. Selanjutnya peneliti akan membahas nya dalam uraian di bawah ini. Perilaku menurut skiner yaitu

⁵¹ Wawancara dengan Clara 12 Mei 2020

Menurut Skinner, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori “S-O-R” atau Stimulus–Organisme–Respon. Respon ini terbentuk 2 macam yaitu

a. Respondent respons atau *reflexive*, yakni respon yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan (stimulus) tertentu yang disebut eliciting stimulus, karena menimbulkan respon yang relatif tetap.

b. Operant respons atau instrumental respons, yakni respon yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau rangsangan yang lain. Berdasarkan teori “S-O-R” tersebut, maka perilaku manusia dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu

1) Perilaku Tertutup (*covert behavior*) Perilaku tertutup terjadi bila respon terhadap stimulus tersebut masih belum dapat diamati orang lain (dari luar) secara jelas. Respon seseorang masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan, dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan. Bentuk *covert behavior* yang dapat diukur adalah pengetahuan dan sikap.

2) Perilaku Terbuka (*overt behavior*) Perilaku terbuka ini terjadi bila respon terhadap stimulus tersebut sudah berupa tindakan atau praktik ini dapat diamati orang lain dari luar atau “*observable behavior*”. Bentuk

perilaku terbuka diantaranya berupa tindakan nyata atau dalam bentuk praktik.

Jadi berdasarkan teori dari skiner dan hasil penelitian yang peneliti lakukan kan bahwa memang benar perilaku remaja terbentuk karena stimulus dan rangsangan yang minumbulkan sikap atau tingkah laku tetap, contohnya dari hasil wawancara di dapati bahwa remaja lebih suka di dalam rumah atau kurang sosialisasi karena ada stimulus dari jaringan internet dan menimbulkan sebuah tingkah laku yang dapat di lihat. Selanjutnya peneliti simpulkan berdasarkan teori dan dan hasil penelitian bahwa perilaku remaja di desa durian sebatang akibat penggunaan jaringan internet akan menimbulkan beberapa bentuk perilaku di antaranya perilaku malas, kurang sopan santun, mudah marah, kegelisahan.

2. Akibat penggunaan jaringan internet

Dengan berpedoman kepada hasil wawancara penulis kepada informan yang telah penulis uraikan di atas maka penulis mendapatkan hasil bahwa internet bisa menimbulkan 2 akibat yaitu akibat positif dan negatif terkhusus bagi remaja yang ada di Desa Durian Sebatang ini yang akan peneliti tampilkan dalam bentuk tabel:

Tabel dampak penggunaan jaringan internet bagi remaja di desa Durian Sebatang
Kecamatan Kedurang

Tabel1.6

No	Dampak		Keterangan Pengguna jaringan internet
	Positif	negatif	
1.	Menambah wawasan	Kurang sosialisasi	Aktif
2.	Memudahkan komunikasi	Mengurangi minat baca buku	Aktif
3.	Terbiasa dengan teknologi	pendiam	Aktif
4	Tambahan pelajaran	Mengurangi kesopanan	Aktif
5	Menghemat waktu dengan komunikasi jarak jauh	Lupa waktu	Aktif
6		Malas	Aktif
7		Ketergantungan pada internet	Aktif
8		Merusak moral ,denga tercuni fikiran dengan gambar-gambar yang kurang baik di internet	Aktif

Diatas tampilan berdasarkan tabel sekarang peneliti akan menguraikan nya kembali dalam bentuk kalimat-kalimat sebagai berikut :

Akibat yang pertama yaitu dari perilaku sosial, setelah mereka remaja desa Durian Sebatang ini sudah menggunakan atau mengakses jaringan

internet secara bebas maka tingkat sosial mereka sangat turun atau sangat buruk karena berdasarkan hasil wawancara dari semua remaja yang di wawancara mereka menyampaikan bahwa setelah adanya jaringan internet mereka lebih suka di rumah dari pada melakukan aktivitas ke luar rumah, jadi sudah pasti dipara remaja tidak lagi melakukukan aktivitas-aktivitas sosial seperti sebelumnya.

Akibat yang ke dua menurunnya perilaku kesopanan pada remaja desa durian sebatang karena dari hasil wawancara remaja ada yang menyampaikan bahwa terkadang kalau asik internetan orang lewat pun kdang tidak tau jadi sudah kalau ada yang lewat nggak di sapa begiotupun lagi jalan tidak akan memberi sapaan

Akibat Yang ketiga memberikan rasa malas ke pada remaja baik dari pekerjaan umum atau pun pelajaran hal ini bisa penulis katakan karena pada saat wawancara informan menyampaikan kalau ada tugas kuliah mereka tidak perlu lagi sibuk mencar buku dan belajar untuk mengerjajn pekerjaan sekolah.

Akibat yang ke empat kemungkinan bisa terjadi tindak kriminal penipuan dan penculikan hal ini dapat penulis utarakan karena pada saat wawancara informan menyampaikan dengan akses jaringan internet bisa bergaul dengan banyak orang secaracepat meskipun hanya mengenal lewat media sosial saja

Akibat yang ke empat sesuai dengan hasil wawancara informan juga menyampaikan mereka lebih suka mengakses internet di rumah di banding

keluar rumah berarti di sini penulis menyimpulkan para remaja jadi kecanduan berselancar di media sosial karena baru mengakses atau merasakan kelancaran media sosial atau akses internet

Akibat yang ke lima dengan akses internet yang lancar bisa menambah wawasan dan ilmu pengetahuan remaja hal ini bisa dibenarkan dengan ungkapan informan dalam proses wawancara antara penulis dan informan pada beberapa waktu yang lalu

Akibat yang ke enam membuat remaja terbiasa dengan kemajuan teknologi dan informasi hal ini terlihat dari hasil wawancara, pada saat penulis melakukan wawancara dengan informan, informan menyampaikan bahwa mereka bisa mengakses *gogle*, *instagram*, *whatsapp*, berarti mereka bisa mengikuti akses kemajuan teknologi informasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian dan dianalisis serta diinterpretasikan dalam pembahasan, maka dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Perubahan perilaku remaja akibat media sosial online yakni: Suka membantah pada orang tua, malas belajar yang masih sekolah dan malas bekerja yang sudah bekerja, kurangnya dalam bersosial di masyarakat, sibuk dalam dunia maya, kurangnya etika dalam bergaul, seringnya bertindak emosional tanpa berpikir panjang, suka mengomentari orang lain dan jika di ajak bicara tatap muka kurang responsif
2. Akibat penggunaan media internet sangat berdampak pada kehidupan masyarakat desa. Remaja tidak lagi aktif dalam kegiatan-kegiatan desa, seperti karang taruna, kerja bakti, maupun acara tahunan desa. kegiatan masyarakat desa menjadi fakum dan tidak mengalami regenerasi. Para remaja perilaku kehidupannya hanya suka di dalam rumah saja atau nongkrong sama teman sebayanya dan tidak ketinggalan juga sambil memainkan *handphone* masing-masing untuk membuka *facebook*, *instagram* dan sebagainya. Akibatnya pembangunan desapun terhambat, serta masyarakat menjadi acuh tak acuh dan menganggap remaja desa tersebut remaja yang tidak berkompeten, tidak proporsional dan tidak berkualitas.

B. Saran

Hasil penelitian perilaku remaja akibat penggunaan jaringan internet di Desa durian sebatang kecamatan kedurang , yang sudah peneliti lakukan ada beberapa masukan yang perlu diperhatikan. Berikut ini adalah beberapa saran yang peneliti ajukan :

1. Bagi Remaja Hendaknya remaja harus bisa memfilter setiap kemajuan pembangunan yang ada, terutama kemajuan media massa internet yang berupa media sosial online.
2. Bagi Peneliti Lain Hendaknya lebih memfokuskan pada daerah yang lebih pelosok pedesaan lagi, karena pada daerah itu pasti akan banyak permasalahan semacam ini yang masih dapat untuk diteliti lebih dalam lagi dan lebih meluas

DAFTAR PUSTAKA

- Behrman, kliegman & Arvin, Supardan, 2000. *Ilmu kesehatan anak*, Jakarta : Penerbit EGC
- Supardan Dadang, 2008. *Pengantar Ilmu Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mulyana Deddy, 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung :Pt Rosdakarya
- Desmita, 2013. *Psikologi Perkembangan*, Cet 8, Bandung : Pt Remaja Rosdakarya
- B. Hurlock Elizabeth, 2002. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Cet 5, Jakarta: Erlanga
- <https://idcloudhost.com/mengenal-sejarah-internet-fungsi-dan-perkembangannyadi-dunia-dan-indonesia/>
- Psikologi Perkembangan*, Cet 8, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya
- Hikmah, *Al Quraan Dan Terjemahan*, Bandung: CV Diponegoro
- <https://www.dewaweb.com/blog/pengertian-internet/diakses25092019>
- Iskandar. 2008. *metodelogi pendidikan sosial* .(kuantitatif dan kualitatif), Jakarta: Gaung Persada
- Lexy Moeleng, 2001. *metode penelitian nkualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiono. 2017, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Afabeta
- Sutopo, *Penelitian Kualitatif*, (Surakarta : Universitas Sebelas Mart Press, 2002)
- Suwandi Baswon. 2008. *Penelitian Kuaitatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Jahja Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Prenadamedia
- W. Santrock John. 2007. *Remaja*. Jakarta : Erlangga
- W. Sarwono Sarlito. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Rajawali Pers

Merliani Rosleny. 2016. *Psikologi Anak Dan Remaja*. Bandung : CV Pustaka

Setia

A. Baron Robert, dan Byrne donn.2013 *Psikologi Sosial*. Jakarta : Erlangga

Notoatmojo, 2012, *konsep perilaku dan perilaku kesehatan*, Jakarta : PT Rineka

Cipta

P. Siagan Sondag, 2012, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : PT. Bumi

Aksara

Notoatmojo, 2012, *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*, Jakarta : Rineka

Cipta